

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sosiolinguistik merupakan ilmu bahasa, yang mempelajari penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin dari ilmu sosiologi dan ilmu linguistik. Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang hubungan manusia dengan manusia sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia yang dihasilkan melalui alat ucap dan merupakan hal terpenting dalam berkomunikasi. Seseorang bisa menyampaikan isi pikiran, ide, hasrat dan keinginannya kepada orang lain dengan bahasa. Bahasa pada tiap-tiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suku, ras, budaya dan sebagainya. Bahasa itu memiliki aturan-aturan dan kaidah-kaidah tersendiri, begitu juga dengan Bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki sepuluh kelas kata, delapan di antaranya termasuk *jiritsugo* dan dua lainnya termasuk *fuzokugo*.

Sepuluh kelas kata dalam Bahasa Jepang itu yaitu, *doushi* (verba), *I-keiyooshi* (ajektiva-i), *Na-keiyooshi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (pronomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (Konjungsi), *jodooshi* (verba bantudan), dan *joshi* (partikel). Kelas kata yang memiliki peranan cukup penting di antara kelas kata ini adalah *joshi* (partikel) (Sudjianto, 2019: 149-181).

*Joshi* atau partikel merupakan kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri (*fuzokugo*) yang dipakai setelah kata untuk menunjukkan hubungan antara

kata,dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut agar lebih jelas lagi. Bahasa Jepang memiliki bermacam-macam partikel, partikel bahasa Jepang berdasarkan fungsi dikelompokkan berdasarkan beberapa jenis, yaitu *kakujoshi* (partikel kasus),*setsuzokushi* (partikel sambung), *fukujoshi* (partikel adverbial),*danshuujoshi* (partikel akhir).*Shuujoshi* merupakan partikel yang menunjukkan, menegaskan pendapat atau pernyataan yang kuat dan lain-lain terhadap lawan bicara.*Shuujoshi* juga merupakan partikel yang digunakan diakhir ungkapan/ kalimat dan merupakan ungkapan perasaan penuturnya..Ciri khas *shuujoshi* ialah posisinya yang selalu berada di akhir kalimat.

Chino (2008 : 120-136) membagi *shuujoshi* menjadi 16 macam, yaitu *ね, よ, わ, かな, かしら, な, さ, こと, っけ, ってば, い, もの, ぜ, ぞ, ものか* dan *に*. Dari 16 macam *shuujoshi* ini, terdapat *shuujoshi* tertentu yang cenderung digunakan oleh laki-laki atau perempuan saja(Chino, 2004:128).Ragam bahasa laki-laki yang dalam variasi bahasa Jepang disebut dengan *danseigo* (男性語). Sedangkan ragam bahasa wanita dalam variasi bahasa Jepang disebut dengan *joseigo* (女性語) atau *onna kotoba* (女言葉), *shuujoshi* yang biasa dipakai dalam *joseigo* (女性語) adalah *わ, かしら, こと*.

*Joseigo* (女性語) atau *onna kotoba* (女言葉) atau juga sering disebut dengan *feminine language* secara khusus dipakai kaum wanita sebagai suatu refleksi feminitas mereka. *Joseigo* (女性語) cenderung lebih halus dan menggunakan beberapa akhir kalimat yang lebih feminim. Selain itu, variasi penggunaan *Joseigo* (女性語) ini juga terlihat dalam hal pengucapan dan pelafalan,

itu juga termasuk intonasi dan aksen wanita dalam mengeluarkan nada naik turun dalam jarak yang lebih besar saat mengungkapkan perasaannya. (Mizutani, 1987:77).

Peneliti ini memilih *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) sebagai objek penelitian. *Shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) merupakan jenis partikel yang sering digunakan dalam ragam bahasa wanita untuk melemah lembutkan bahasayang ducapkan. *Shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) ini menunjukkan kebulatan tekad atau tujuan si penutur, dan bisa juga untuk seruan atau emosi.

Berikut ini adalah contoh penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) dari anime “Date A Live” yang diucapkan oleh Tokisaki Kurumi yang merupakan tokoh wanita dalam anime ini.

Contoh (1) :

Shido : でも、狂三だってこんな結末にするために  
ザフキエルを使ったわけじゃないだろ？

Kurumi : もちろんですわ。

Shido : でも、なにせよ 全部終わっちゃった。

Shido : *Demo, kyouzou datte konna ketsumatsu ni suru tame ni  
Zafukieru o tsukatta wake jyanai daro?*

Kurumi : *Mochiron desu wa.*

Shido : *Demo, nan ni seyo zenbu o watchimatta.*

(Date a Live Ep.9 S3, 10:18 – 10:29)

Shido : ‘Tapi, kamu juga tidak berniat menggunakan *Zaphkiel*

agar semuanya jadi begini, kan?’  
Kurumi : ‘Tentu saja.’  
Shido : ‘Tapi, bagaimana pun juga semuanya telah berakhir.’

Informasi Indeksial:

Shido mencoba meyakinkan Kurumi bahwa hal yang telah dia lakukan bukan lah hal yang salah dan tidak bermaksud untuk menyebabkan bencana.

Contoh (2) :

Queen : くだらないと言うなら、私たちの人生そのものが  
くだらない。  
Kurumi : では、交渉決裂ですわね。  
Queen : これが交渉とは、驚き。  
Queen : *Kudaranai yo iuu nara, watashitachi no jinsei sono mono  
ga kudaranai.*  
Kurumi : *dewa, koushou ketsuretsu desu wane.*  
Queen : *kore ga koushou to wa odoroki.*  
(Date A Live, 01:07 – 01:16)  
Queen : Jika mengatakan omong kosong, maka hidup kita ini  
adalah omong kosong.  
Kurumi : Kalau begitu, negosiasi kita gagal, ya.  
Queen : Aku terkejut kau menganggap ini negosiasi.

Informasi Indeksial:

Kurumi gagal bernegosiasi dengan Queen setelah Queen berkhianat dari Kurumi.

Berdasarkan dua contoh percakapan diatas, *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) yang diucapkan oleh tokoh Kurumi berfungsi untuk menunjukkan perasaan haru, terkejut, kagum, pikiran atau pendapat dan kemauan atau keinginan pembicara. Dari contoh percakapan (1), *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa

(わ) pada tuturan *くだらないですわ* berfungsi untuk menunjukkan perasaan kecewa Kurumi terhadap Queen yang semena-mena terhadap dunia Rinkai. Sedangkan pada contoh percakapan (2), *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) pada tuturan *では、交渉決裂ですわね* berfungsi untuk meminta persetujuan dari Queen terhadap pertanyaan Kurumi bahwa kesepakatan yang mereka buat sebelumnya batal.

Anime *Date A Live* ini berlatar belakang kehidupan sekolah di sebuah kota bernama kota Tengu yang menyebabkan situasi sosial penggunaan bahasanya beraneka ragam. Aspek sosial sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa dan bisa mengubah makna dan konteks yang dituturkan oleh pembaca.

Setiap data yang ditemukan dalam anime ini dianalisis konteks tuturannya menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes untuk menjelaskan penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) yang ditemukan dalam sumber data.

Alasan pemilihan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) ini sebagai objek penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ). Penelitian tentang *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) ini juga masih sedikit.

Peneliti menggunakan Anime yang berjudul “*Date A Live*” sebagai sumber data. “*Date A Live*” merupakan Anime yang mengadaptasi volume kedelapan

hingga kedua belas dari light novel berjudul sama, yang ditulis oleh Koushi Tachibana dan diilustrasikan oleh Tsunako.

Film ini merupakan season ketiga dari “*Date A Live*”. Film anime ini terdiri dari 12 episode dan ditayangkan dari 11 Januari sampai 29 Maret 2019. Tiap episode anime ini berdurasi kurang lebih 23 menit. Anime bergenre *Action* dan *sci-fi* (fiksi ilmiah) ini bercerita tentang Itsuka Shido, yang berusaha untuk melindungi kota tempatnya tinggal dari para roh yang datang menyerang. Untuk menangani serangan roh itu, Shido harus bisa membuat para roh menyukainya dengan mereka berkencan dan kemudian menyegel kekuatan para roh itu setelah mereka jatuh hati pada Shido.

Alasan pemilihan anime “*Date A Live*” ini sebagai sumber data dikarenakan terdapat cukup banyak penggunaan *Shuujoshi*「わ」wa.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian akan menjelaskan lebih dalam mengenai makna dan penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) dalam anime *Date A Live*.

## 1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ)

yang terdapat dalam anime *Date A Live*.

2. Bagaimana situasi tuturan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) yang terdapat dalam anime *Date A Live* berdasarkan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diselesaikan. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) dalam anime *Date A Live*. peneliti menggunakan teori oleh Sudjianto untuk menganalisis penggunaan *shuujoshi* (終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) dan juga teori SPEAKING oleh Dell Hymes untuk menganalisis konteks tuturnya.

Sumber data yang digunakan dalam menganalisis *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) ini adalah Anime yang berjudul *Date A Live*. peneliti memilih Anime *Date A Live* ini dikarenakan terdapat *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) yang bervariasi dan telah mencakup data yang diteliti.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk bagaimana penggunaan dari *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) yang terdapat dalam anime *Date A Live* dengan menggunakan teori *shuujoshi*(終助詞) dari Sudjianto.
2. Untuk menjelaskan bagaimana situasi tuturan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) dalam anime *Date A Live* berdasarkan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Suatu hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas pada kajian linguistik serta dapat menambah pengalaman dan pemahaman dari sebuah informasi bagi pembaca.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelanjutan pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai *Shuujoshi* yang ada dalam Bahasa Jepang.

### 1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, proses penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu : metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil.

### 1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik dasar sadap dengan teknik lanjutan adalah teknik catat. Dalam metode simak, peneliti akan menyimak setiap tuturan dalam Anime *Date A Live* dengan seksama, dan berulang-ulang.

Setelah menyimak setiap tuturan, peneliti menggunakan teknik dasar sadap terhadap bahasa yang digunakan penutur dan kemudian baru mencatat bagaimana penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) *wa* (わ) yang ada di dalam anime.

### 1.6.2 Analisis Data

Setelah dilakukan penyediaan data, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap analisis data. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode yang menggunakan alat penentu diluar bahasa yang bersangkutan. Kemudian teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP), dalam teknik ini alatnya adalah daya pilah yang dimaksud bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti, sesuai dengan jenis penentunya (Sudryanto 1993).

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) *wa* (わ) dari

sumber data yang diteliti, kemudian menjelaskan penggunaan dan fungsi *shuujoshi* tersebut menggunakan teori dari Sudjianto dan teori SPEAKING oleh Dell Hymes.

### 1.6.3 Metode penyajian hasil analisis data

Dalam penyajian hasil penelitian, peneliti akan memaparkannya dalam bentuk deskriptif. Dengan teknik penjabarannya menggunakan metode informal. Sudaryanto (1993: 145) menjelaskan bahwa penyajian informal adalah penyajian berupa kata-kata biasa walaupun dengan menggunakan konsep teknis. Dalam penyajian ini, rumusan disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa, yaitu kata-kata yang serta merta dapat dipahami bila dibaca.

### 1.7. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka bertujuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Untuk mengetahui perbedaan dan keaslian penelitian ini, berikut akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono Manurung dalam sebuah Jurnal *Humaniora* yang berjudul “Analisis Penggunaan Partikel Akhiran Shuujoshi ‘Ne’ dan ‘Yo’ pada novel “Sabiru Kokoro” (2010) di Jakarta Barat. Penelitian ini adalah penelitian sosiolinguistik. Hasil dari penelitian ini adalah Shuujoshi ne, digunakan oleh penutur saat dia mempunyai kesamaan persepsi dengan pendengarnya. Penggunaan shuujoshi yo, terjadi apabila pernyataan penutur berbeda dengan persepsi si pendengarnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Masuoka.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ima Rotun Nafi'ah yang berjudul "Fungsi *Shuujoshi 'ne' 'yo'* dalam Komik *Chibimaruko Chan* Volume 1 Karya Sakura Momoko" (2015) di Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian sociolinguistik. Hasil dari penelitian ini adalah *shuujoshi ne*, digunakan oleh penutur saat dia mempunyai kesamaan persepsi dengan pendengarnya, sedangkan dalam pemakaian *shuujoshi yo* mempunyai beberapa fungsi yaitu digunakan oleh penutur saat dia mempunyai penutur berbeda dengan persepsi si pendengarnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi dari Abdul Chaer, Masuoka, Halliday, dan Saragih.

Penelitian berikutnya dilakukan Diana Aprilia dalam sebuah skripsi yang berjudul "Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria Dan Wanita Dalam Komik Bahasa Jepang" (2017) di Semarang. Penelitian ini adalah penelitian sociolinguistik. Hasil dari penelitian ini adalah para wanita lebih banyak melakukan penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender pria dibandingkan pria yang melakukan penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender wanita. Pada umumnya, hal yang menyebabkan terjadinya penyimpangan penggunaan partikel akhir adalah konteks pada masing-masing pembicaraan. Seperti pada masa peperangan, wanita cenderung akan menggunakan bahasa yang lebih kasar dari biasanya agar terlihat lebih maskulin dan tidak lemah. Hal ini juga terjadi pada penggunaan partikel akhir. Selain itu, hal lain yang menyebabkan terjadinya penyimpangan adalah faktor usia, budaya, serta gender penutur maupun mitra tuturnya. Peneliti menggunakan kompilasi teori dari Iori, Chino, dan lain sebagainya untuk acuan dalam menganalisis data.

Terakhir penelitian oleh Robbi dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis *Shuujoshi Kana* dan *Kashira* dalam Anime *Ore No Seishun Rabu Kome Wa Machigatteiru Zoku* Kajian Sociolinguistik” (2019) di Padang. Penelitian ini adalah penelitian sociolinguistik. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *shuujoshikana* dan *shuujoshikashira* pada sumber data memiliki penggunaan yang sama, yaitu menunjukkan ketidakpastian, pertanyaan, harapan dan permohonan yang tidak langsung. Namun, *shuujoshi kana* yang biasanya dituturkan oleh laki-laki tetapi pada sumber data ditemukan penggunaan *shuujoshi kana* oleh perempuan, sedangkan penggunaan *shuujoshi kashira* oleh laki-laki tidak ditemukan pada sumber data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori SPEAKING oleh Dell Hymes.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti lakukan, cukup jelas terlihat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang fungsi dan situasi penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ) dalam anime *Date A Live*, sedangkan penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang fungsi dan situasi penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) wa (わ).

## 1. 8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan draf proposal ini, maka diperlukan sistematika penulisan yang baik, sistematikanya yaitu sebagai berikut.

BAB I pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan landasan teori, bab ini menjelaskan teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan skripsi. Dalam landasan teori, peneliti mengutip definisi-definisi dan teori yang menjadi dasar penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

BAB III berisikan analisis data dari objek penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan semua hasil analisis terhadap fungsi dan situasi penggunaan *shuujoshi*(終助詞) *jōseigo* (女性語) *wa* (わ) dalam anime *Date A Live* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berdasarkan teori *shuujoshi*(終助詞) dari Sudjianto dan SPEAKING dari Dell Hymes.

BAB IV berisikan kesimpulan dan saran. Bab ini akan berisikan penarikan kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dari penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.